

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS DAYA SAING EKSPOR BATUBARA INDONESIA KE INDIA**

**YUSUF AIDIL MUHIDDIN**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2023**

**SKRIPSI**

**ANALISIS DAYA SAING EKSPOR BATUBARA  
INDONESIA KE INDIA**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh  
**YUSUF AIDIL MUHIDDIN**

**A011181321**



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

# SKRIPSI

## ANALISIS DAYA SAING EKSPOR BATUBARA INDONESIA KE INDIA

Disusun dan diajukan oleh:

**YUSUF AIDIL MUHIDDIN**

**A011181321**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji:

Makassar, 13 Juni 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. Abd. Hamid Paddu, MA., CRP.  
NIP. 19590306 198503 1 002

Pembimbing II



Dr. Indraswati T.R., SE., MA., CWM®.  
NIP. 19651012 199903 2 001

**Ketua Departemen Ilmu Ekonomi**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Hasanuddin**



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®.

NIP. 19740715 200212 1 003

# SKRIPSI

## ANALISIS DAYA SAING EKSPOR BATUBARA INDONESIA KE INDIA

Disusun dan diajukan oleh

**YUSUF AIDIL MUHIDDIN**

**A011181321**

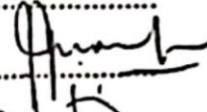
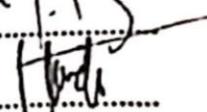
Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal 20 Juni 2023 dan

Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Abd. Hamid Paddu, MA., CRP.	Ketua	1..... 
2.	Dr. Indraswati T.R., SE., MA., CWM®.	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Ir. Muhammad Jibril Tajibu, SE., M.Si.	Anggota	3..... 
4.	Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus, SE., M.Si.	Anggota	4..... 

**Ketua Departemen Ilmu Ekonomi**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Hasanuddin**



**Dr. Sahir, SE., M.Si., CWM®.**  
**NIP. 19740715 200212 1 003**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : **Yusuf Aidil Muhiddin**  
Nomor Pokok : A011181321  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Universitas Hasanuddin  
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul **Analisis Daya Saing Ekspor Batubara Indonesia ke India** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar Hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari skripsi saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar Hak Cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 13 Juni 2023

Yang menyatakan,



**Yusuf Aidil Muhiddin**

**No. Pokok : A011181321**

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang melimpah. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang.

Skripsi ini berjudul "Analisis Daya Saing Ekspor Batubara Indonesia ke India" merupakan hasil dari penelitian yang penulis lakukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin. Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Pertama-tama, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada orang tua penulis, Bapak Abd. Muhiddin dan Ibu Musafirah, serta Kakak Nurlindah S.Si., atas dukungan moril dan materiil yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis, serta doa yang senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT.

Penulis juga ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada pembimbing I penulis, Bapak Prof. Dr. Abd. Hamid Paddu, MA., CRP., yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga sepanjang perjalanan penyusunan skripsi ini. Penulis sangat menghargai kesabaran dan dorongan yang beliau berikan, serta ilmu yang telah dibagikan kepada penulis.

Tak lupa, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing II penulis, Ibu Dr. Indraswati T.R., SE., MA., CWM®, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga sepanjang perjalanan penyusunan skripsi ini. Penulis sangat menghargai kesabaran dan dorongan yang beliau berikan, serta ilmu yang telah dibagikan kepada penulis.

Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen-dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Departemen Ilmu Ekonomi, yang telah memberikan pengetahuan, wawasan, dan bantuan teknis yang berarti bagi penulis selama masa studi. Tanpa bimbingan dan dukungan mereka, skripsi ini tidak akan terwujud.

Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa dalam perjalanan penulis menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman Lantern 2018 dan para anggota Ahlanwasahlan yang terus selalu hadir menemani perjuangan dalam suka maupun duka.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik, saran, dan masukan yang membangun untuk pengembangan penelitian dan pemahaman ilmiah penulis di masa depan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat pada umumnya. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi kecil dalam pemahaman tentang ekonomi pembangunan, khususnya perdagangan internasional terkait ekspor batubara.

Demikianlah prakata ini penulis sampaikan dengan rasa terima kasih yang mendalam atas perhatian dan dukungan yang diberikan.

Makassar, 30 Mei 2023

Yusuf Aidil Muhiddin  
Peneliti

# ABSTRAK

## Analisis Daya Saing Ekspor Batubara Indonesia ke India

Yusuf Aidil Muhiddin

Abdul Hamid Paddu

Indraswati Tri Abdi Reviane

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor tertentu, khususnya dari sisi permintaan, terhadap daya saing ekspor batubara Indonesia ke India. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode studi pustaka dengan menggunakan sumber data seperti BPS, Bank for International Settlements, UN Comtrade, BP Statistical Review of World Energy, dan JDIH ESDM. Metode analisis yang digunakan adalah metode RCA (Revealed Comparative Advantage) dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga batubara internasional, konsumsi batubara di India dan kurs Real Effective Exchange Rate Indian Rupee (REER INR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap daya saing ekspor batubara Indonesia di pasar India. Impor non-batubara India berpengaruh positif signifikan terhadap daya saing ekspor batubara Indonesia sedangkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) India tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya saing ekspor batubara Indonesia.

Kata Kunci: ***daya saing ekspor batubara, RCA, harga batubara internasional, nilai tukar efektif riil, nilai impor, pertumbuhan PDB.***

## ABSTRACT

### **Analisis Daya Saing Ekspor Batubara Indonesia ke India**

Yusuf Aidil Muhiddin

Abdul Hamid Paddu

Indraswati Tri Abdi Reviane

This research aims to analyze the specific factors, particularly from the demand side, that influence the export competitiveness of Indonesian coal to India. The study employs a quantitative approach and utilizes secondary data. Data collection for this research is conducted through a literature review method, drawing from sources such as BPS, Bank for International Settlements, UN Comtrade, BP Statistical Review of World Energy, and JDIH ESDM. The analytical methods used include the Revealed Comparative Advantage (RCA) method and multiple linear regression analysis. The research findings indicate that international coal prices, coal consumption in India, and the Real Effective Exchange Rate of the Indian Rupee (REER INR) have a significant negative influence on the export competitiveness of Indonesian coal in the Indian market. On the other hand, non-coal imports of India have a significant positive impact on the export competitiveness of Indonesian coal. However, the growth of India's Gross Domestic Product (GDP) does not have a significant influence on the export competitiveness of Indonesian coal.

**Keywords:** *coal export competitiveness, RCA, international coal prices, real effective exchange rate, import value, GDP growth.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1 Tinjauan Teoritis .....	13
2.1.1 Perdagangan Internasional.....	13
2.1.2 Harga Batubara Internasional.....	16
2.1.3 Nilai Tukar .....	18
2.1.4 Produk Domestik Bruto .....	20
2.2 Studi Empiris .....	21
2.3 Kerangka Pikir Penelitian.....	23
2.3.1 Hubungan Harga Batubara Internasional dan Daya Saing.....	23
2.3.2 Hubungan Konsumsi Batubara India dengan Daya Saing.....	24
2.3.3 Hubungan Nilai Tukar dengan Daya Saing .....	25
2.3.4 Hubungan Impor Non-Batubara India.....	26
2.3.5 Hubungan Pertumbuhan PDB India dengan Daya Saing.....	28
2.4 Hipotesis Penelitian .....	29

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	31
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	31
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	32
3.4 Metode Analisis Data .....	32
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
4.1.1 Gambaran Umum Batubara Indonesia.....	37
4.1.2 Perkembangan Harga Batubara Internasional .....	41
4.1.3 Perkembangan Konsumsi Batubara India .....	44
4.1.4 Perkembangan Nilai Impor Non-Batubara India .....	46
4.2 Analisis Revealed Comparative Advantage (RCA).....	48
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	49
4.3.1 Pengaruh Harga Batubara Internasional Terhadap Daya Saing..	54
4.3.2 Pengaruh Konsumsi Batubara India terhadap Daya Saing .....	55
4.3.3 Pengaruh Impor Non-Batubara India terhadap Daya Saing .....	57
4.3.4 Pengaruh Kurs Indian Rupee terhadap Daya Saing.....	59
4.3.5 Pengaruh Pertumbuhan PDB India terhadap daya saing .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>
<b>BIODATA DIRI.....</b>	<b>715</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Volume Batubara Indonesia .....	38
Tabel 4. 2 Nilai Ekspor Indonesia ke Berbagai Negara (USD) .....	39
Tabel 4. 3 Nilai Impor Komoditas Batubara India.....	40
Tabel 4. 4 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	50
Tabel 4. 5 Hasil Estimasi Analisis Regresi .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Konsumsi Batubara Dunia 1998-2021 .....	5
Gambar 1.2 Volume Ekspor Batubara Indonesia ke 5 Negara Tujuan Utama.....	6
Gambar 1.3 Konsumsi & Produksi Batubara India 2001-2021 .....	8
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian .....	29
Gambar 4.1 Harga Batubara Internasional .....	41
Gambar 4.2 Konsumsi Batubara India .....	45
Gambar 4.3 Real Effective Exchange Rate India.....	43
Gambar 4.4 Total Volume Impor Batubara India .....	46
Gambar 4.5 Pertumbuhan PDB India.....	47
Gambar 4.6 Index RCA Batubara Indonesia di India .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data yang digunakan.....	72
Lampiran 2. Hasil estimasi data dan uji asumsi klasik.....	72
Lampiran 3. Revealed comparative advantage.....	74

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ketidakpastian global yang melanda dunia dalam beberapa tahun terakhir mengancam sektor perekonomian secara luas dan menimbulkan kegelisahan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Ketidakpastian ini merujuk pada permasalahan yang kompleks, mulai dari isu internal dalam suatu negara, seperti krisis kesehatan dan keuangan, hingga ketegangan geopolitik yang melibatkan sejumlah negara. Dampak dari ketidakpastian ini menyebabkan penurunan permintaan global yang pada akhirnya mengakibatkan fluktuasi hingga penurunan harga berbagai komoditas di pasar internasional. Negara-negara yang sangat bergantung pada ekspor, seperti Indonesia, terancam mengalami penurunan pendapatan dari sektor ekspor akibat faktor-faktor eksternal tersebut. Hal ini didukung dari tren ekspor ke negara tujuan ekspor utama yang semakin menurun dari tahun ke tahun.

Meskipun demikian, terdapat situasi tertentu di mana permasalahan global dapat menjadi peluang untuk meningkatkan pendapatan suatu negara jika dimanfaatkan dengan baik. Permasalahan geopolitik, seperti ketegangan perdagangan atau konflik regional, dapat mengganggu rantai pasok global dan menyebabkan fluktuasi harga komoditas internasional. Sanksi internasional seperti restriksi perdagangan hingga embargo terhadap negara tertentu sebagai akibat dari konflik regional dapat memengaruhi akses pasar dan berdampak pada aktivitas perdagangan internasional. Sebagai contoh, permasalahan geopolitik antara Rusia dan Ukraina memicu penerapan embargo oleh Uni Eropa terhadap Rusia yang merupakan salah satu eksportir sumber energi terbesar di dunia

khususnya minyak bumi dan gas alam. Embargo ini mengakibatkan penurunan pasokan energi dari Rusia ke Uni Eropa. Akibatnya, Uni Eropa berusaha melakukan diversifikasi impor energi dari negara lain untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pasokan energi dalam memenuhi konsumsi energinya. Sehingga permintaan terhadap komoditas energi pengganti meningkat dan menyebabkan kenaikan tajam terhadap harga komoditas energi lainnya, termasuk batubara Indonesia yang mencapai rekor harga tertinggi sepanjang sejarah.

Dalam era globalisasi yang semakin maju, Indonesia sebagai negara dengan sistem ekonomi terbuka perlu proaktif dalam mengantisipasi ancaman dan memanfaatkan peluang perdagangan internasional. Penting bagi Indonesia untuk memperhatikan serta melakukan analisis mendalam terhadap sektor-sektor ekonomi unggulan guna mempertahankan daya saing ekspor di pasar internasional. Perdagangan bebas membuka akses pasar global sehingga memperkenalkan persaingan yang ketat terutama dari negara maju yang memiliki kemampuan teknologi, infrastruktur dan kemampuan produksi yang tinggi. Indonesia perlu memahami dan menganalisis tidak hanya faktor-faktor internal seperti yang telah banyak diteliti sebelumnya namun analisis terhadap faktor eksternal juga sangat penting untuk dilakukan dalam melihat pengaruhnya terhadap pendapatan negara khususnya dalam hal ekspor.

Perdagangan internasional, yang merupakan bagian penting dari perekonomian negara-negara di seluruh dunia memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan serta memenuhi kebutuhan dalam negeri. Dalam perdagangan internasional, setiap negara bersaing di pasar internasional dengan melakukan ekspor yang dapat menunjang perekonomian mereka serta melakukan

impor demi memenuhi kebutuhan dalam negeri. Salah satu keuntungan utama dari perdagangan internasional adalah memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam produksi barang dan jasa yang murah, baik dari segi bahan maupun metode produksi. Tidak hanya itu, perdagangan internasional juga memberikan manfaat nyata lainnya, seperti peningkatan pendapatan, cadangan devisa, transfer modal, dan perluasan kesempatan kerja, yang secara keseluruhan memberikan kontribusi besar bagi kesejahteraan nasional.

Dalam pengutamaan sektor atau komoditas pilihan, faktor utama yang memengaruhi adalah keunggulan komparatif berupa ketersediaan sumber daya yang melimpah. Komoditas tersebut nantinya akan dijadikan sektor unggulan yang dikonsumsi oleh pasar internasional (negara lain) melalui kegiatan ekspor. Daya saing komoditas dan penetrasi pasar ekspor merupakan indikator dari keberhasilan negara dalam perdagangan internasional. (Reviane et al 2022).

Konsep keunggulan komparatif merujuk pada kemampuan suatu wilayah atau negara untuk memproduksi barang atau jasa dengan biaya yang lebih rendah atau efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah atau negara lain. Hal ini mencerminkan daya saing suatu wilayah atau negara dalam perdagangan internasional. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah pada dasarnya ditentukan oleh besarnya nilai keunggulan komparatif yang dimilikinya. (Lestari et al 2022).

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif adalah Index Balassa, atau saat ini biasa juga dikenal sebagai Revealed Comparative Advantage (RCA) Index. Index Balassa memberikan gambaran tentang sejauh mana suatu negara memiliki keunggulan komparatif dalam ekspor produk tertentu di pasar internasional. Metode ini menghitung

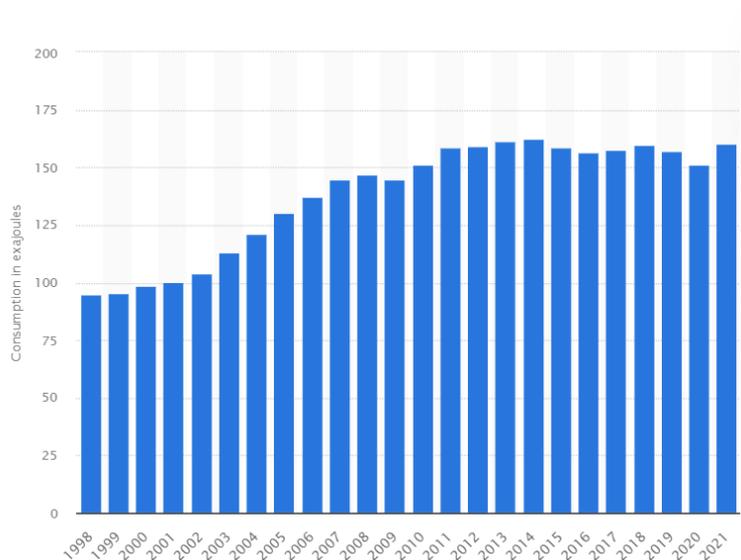
perbandingan antara pangsa ekspor suatu produk dari suatu negara terhadap pangsa ekspor total negara tersebut di pasar internasional dengan pangsa ekspor produk tersebut secara global. Indeks ini memberikan indikasi apakah suatu negara memiliki keunggulan komparatif dalam produksi (indeks lebih dari 1) dan ekspor suatu produk spesifik dibandingkan dengan negara-negara lain.

Terkait keunggulan komparatif, pada awalnya Indonesia bergantung pada ekspor migas (minyak, gas, dan produk turunannya) sejak beberapa dekade yang lalu (Laili 2021). Namun, titik puncak ketergantungan terjadi pada tahun 1980-an dan awal 1990-an. Pada periode tersebut, ekspor migas menyumbang sebagian besar pendapatan ekspor Indonesia dan berperan penting dalam pemasukan devisa negara. Namun, seiring berjalannya waktu, sektor migas telah kehilangan posisinya sebagai salah satu komoditas unggulan Indonesia. Oleh karena itu pemerintah Indonesia mengambil tindakan untuk merestrukturisasi ekonomi agar tidak tergantung pada sektor migas dan beralih ke sektor non-migas.

Dalam menghadapi perubahan ekonomi global dan mengurangi ketergantungan pada sektor migas, Indonesia telah berkomitmen untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi di sektor non-migas khususnya batubara. Dengan merestrukturisasi ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, Indonesia dapat meningkatkan daya saingnya di pasar global dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan berkelanjutan.

*World Coal Association* menyebutkan bahwa batubara merupakan salah satu sumber energi penting bagi dunia yang digunakan pembangkit listrik untuk menghasilkan listrik hampir 40% di seluruh dunia. Batubara adalah sumber listrik tunggal terbesar di dunia dan diprediksi masih akan memberikan kontribusi hingga

22% pada tahun 2040, sehingga batubara akan tetap menjadi kontributor terbesar untuk energi di masa depan. WCA juga menegaskan bahwa faktanya 70% dari produksi baja dunia bergantung pada batubara. Sehingga batubara juga disebut sebagai tulang punggung industri baja dan semen.

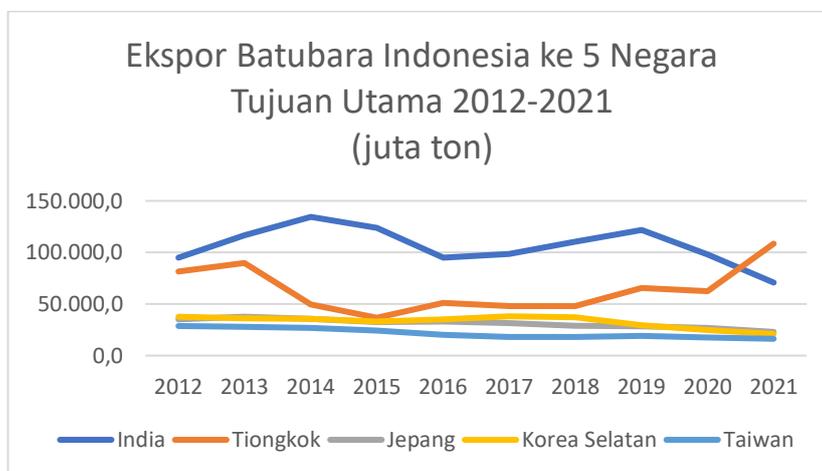


Sumber: BP Statistical Review of World Energy, diolah

### Gambar 1.1 Grafik Konsumsi Batubara Dunia 1998-2021

Berdasarkan data grafik diatas menunjukkan bahwa konsumsi batubara dunia cenderung meningkat dan dalam 10 tahun terakhir masih stabil diatas angka 150 exajoules. Perkembangan penggunaan batubara dunia terus meningkat seiring berjalannya waktu. Seperti yang dapat kita lihat pada tahun 2000 total penggunaan batubara di seluruh dunia sebesar 98,74 exajoules kemudian pada tahun 2011 naik drastis hingga 158,46 exajoules namun pada tahun 2020 sempat turun hingga 151,07 disebabkan oleh pandemi kemudian naik kembali di tahun berikutnya menjadi 160,10 exajoules. Hal ini merupakan kabar baik bagi Indonesia karena membuktikan bahwa batubara masih memiliki demand yang cukup tinggi dimata dunia, mengingat Indonesia termasuk sebagai negara yang memiliki

cadangan batubara terbesar di dunia yang mana pada Januari 2022 kementerian ESDM mencatat cadangan batubara Indonesia sebanyak 31,7 miliar ton yang jika diprediksi dengan rata-rata produksi batubara sebesar 600 juta ton per tahun, maka umur cadangan batubara Indonesia masih 65 tahun lagi apabila diasumsikan tidak ada temuan cadangan baru. Saat ini Indonesia juga sudah mulai berproses dalam peralihan energi ke energi terbarukan sehingga keperluan domestik untuk batubara akan menurun secara bertahap dan para industri batubara di Indonesia dapat berfokus pada pasar internasional karena tidak akan begitu terbebani lagi dengan kebijakan *Domestic Market Obligation* (DMO) seperti permasalahan sebelumnya.



Sumber: BPS, diolah

### Gambar 1.2 Volume Ekspor Batubara Indonesia ke 5 Negara Tujuan Utama

Sekitar 80% produksi batubara Indonesia dari tahun ke tahun diekspor ke berbagai negara sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan ekspor batubara terbesar di dunia bersanding dengan Australia, Rusia, Amerika Serikat dan Afrika Selatan. Sebagaimana grafik diatas menggambarkan volume ekspor batubara Indonesia ke 5 negara tujuan utama. Diantara 5 negara tersebut merupakan negara-negara yang termasuk dalam kategori negara maju

terkecuali India.

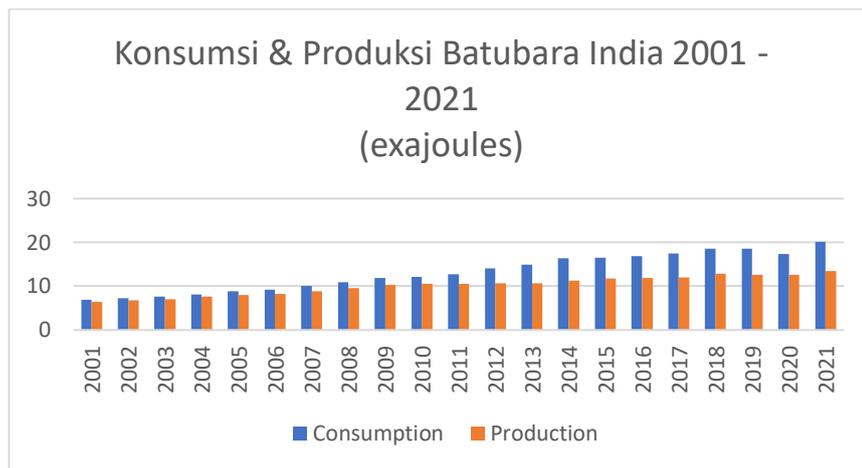
Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa sejak tahun 2012, India terus menjadi tujuan ekspor batubara terbesar urutan pertama mengalahkan Tiongkok hingga tahun 2019 dan tahun 2020 volume ekspor batubara ke India mulai menurun sampai akhirnya tahun 2021 volume ekspor batubara ke India menyentuh angka terendah yaitu 70 juta ton dan menjadikan India tidak lagi berada di urutan pertama sebagai tujuan ekspor batubara Indonesia baik itu dalam volume ekspor maupun trade value.

Perdagangan internasional terbukti dapat menjadi roda penggerak perekonomian suatu negara jika dilakukan secara efisien dan efektif, serta mengetahui peluang peluang yang dimiliki suatu negara. Industri pertambangan tercatat menyumbang 5-8% dari PDB Indonesia dalam 10 tahun terakhir dan 80% dari itu berasal dari industri batubara (Miladyah, 2020). Industri batubara juga berkontribusi dalam pendapatan rumah tangga dan kesempatan kerja di tingkat regional maupun nasional. Tidak hanya berdampak positif bagi perekonomian negara, industri tambang batubara juga memiliki kontribusi yang positif pada penciptaan lapangan kerja, terutama di daerah-daerah penghasil batubara di Indonesia seperti Kalimantan Timur, Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Tengah.

Indonesia masuk dalam 5 besar negara dengan produksi batubara terbesar di dunia. Dengan produksi sebesar itu rata-rata Indonesia hanya mengonsumsi sekitar 20% sampai 30% dari total produksi batubaranya dan sisanya dialihkan menjadi ekspor, Berdasarkan itu dapat dikatakan bahwa batubara merupakan komoditas ekspor unggulan Indonesia sehingga perlu untuk diperhatikan lebih

mendalam.

Batubara menjadi salah satu komoditas yang tingkat pertukarannya sangat tinggi dan salah satu negara yang paling tinggi tingkat konsumsinya adalah India dimana konsumsinya cenderung lebih tinggi dibanding produksi batubaranya dari tahun ke tahun sebagaimana data berikut.



Sumber: *BP Statistical Review of World Energy*, diolah

**Gambar 1.3 Konsumsi & Produksi Batubara India 2001-2021**

Dapat dilihat pada tahun 2010 produksi batu bara India sebesar 10,57 exajoules sedangkan India mengkonsumsi batubara sebesar 12,14 exajoules pada tahun tersebut dan pada tahun 2020 dimana India hanya memproduksi sebesar 12,63 exajoules batubara namun pada tahun tersebut India menghabiskan sebesar 17,40 exajoules batubara sehingga dapat dilihat setiap tahunnya India memiliki peningkatan signifikan dalam konsumsi batubara namun tidak diiringi dengan peningkatan produksi yang signifikan, sehingga pasokan batubara India bergantung pada produk ekspor negara lain.

Adapun suplier batubara India berasal dari negara yang cukup variatif, berdasarkan data dari *United Nations Commodity Trade Statistic*

(UNCOMTRADE) pada 2021 India melakukan impor batu bara dari seluruh dunia sebesar 220 juta ton batubara dan negara negara yang berkontribusi paling banyak yaitu Indonesia dengan 77 juta ton kemudian Australia 73 juta ton, Afrika Selatan 26 juta ton, USA 15 juta ton, Rusia 7,5 juta ton, Mozambique 5,6 juta ton disusul Singapore 5,4 juta ton kemudian China dan Canada sebesar 2,5 juta ton batubara. Jika ditelisik lebih dalam dari tahun ke tahun, suplier batubara yang paling mendominasi di India adalah Indonesia dan Australia. Sampai saat ini, secara kuantitas Indonesia merupakan eksportir batubara terbesar untuk India setiap tahunnya dan diikuti oleh Australia yang selalu berada di peringkat 2 setiap tahunnya. Meskipun Indonesia merupakan negara penyuplai batubara terbanyak di India secara volume, namun jika dilihat berdasarkan nilai ekspor Australia terus menerus memiliki trade value batubara tertinggi jauh diatas Indonesia dari tahun-ketahun meskipun melakukan volume ekspor lebih sedikit dari Indonesia.

India termasuk dalam negara dengan tingkat konsumsi energi terbesar di dunia. Untuk memenuhi kebutuhan energinya, India masih bergantung pada sumber energi fosil yaitu batubara (HS 2701) dan minyak bumi (HS 2709). Secara keseluruhan komoditas impor terbesar India adalah Minyak bumi. Berdasarkan data Uncomtrade, Total Impor India senilai 570 miliar USD, dimana komoditas yang berkontribusi paling besar adalah sumber energi mineral tepatnya minyak mentah sebesar 106 miliar USD. Diikuti komoditas emas dan logam mulia serta elektronik.

Para ekonom berpendapat bahwa permintaan suatu komoditas dipengaruhi oleh berbagai variabel, salah satunya adalah harga dari komoditas itu sendiri sedangkan pada tahun 2022 menjadi tahun yang bersejarah untuk komoditas batubara dikarenakan pertama kalinya harga batubara di pasar internasional

meningkat signifikan dan memecahkan rekor harga tertinggi sepanjang sejarah yang disebabkan oleh berbagai permasalahan internal negara-negara lain hingga geo-politik antar negara. Oleh karena itu saat ini merupakan saat yang paling penting untuk memperhatikan lebih jauh terkait posisi batubara Indonesia di pasar internasional. Selain itu tingkat ekspor yang menjadikan suatu negara dapat bersaing di pasar internasional juga dapat dipengaruhi oleh pendapatan dari mitra dagang yang dalam hal ini merupakan Produk Domestik Bruto (PDB) India. Jumlah PDB yang tinggi dari suatu negara memungkinkan negara tersebut memiliki konsumsi yang tinggi pula sehingga berpotensi meningkatkan demand dari suatu komoditas. Faktor berikutnya yang tidak kalah penting dalam transaksi perdagangan internasional adalah kondisi kurs importir yang merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi ekspor dan impor dalam perdagangan internasional. Melihat ekspor ke negara tujuan ekspor utama dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan, penelitian ini lebih menitikberatkan analisis terhadap faktor eksternal atau khususnya sisi *demand* (importir) dalam menganalisis daya saing ekspor di pasar internasional. Berbagai variabel di atas akan digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap daya saing ekspor komoditas batubara di pasar internasional.

Sebagaimana Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri Tahun 2020-2024 dimana pemerintah mengambil misi peningkatan kinerja perdagangan luar negeri yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja ekspor non-migas dan jasa. Selaras dengan tujuan tersebut, salah satu komoditas ekspor unggulan non-migas Indonesia dengan trade value terbesar adalah batubara.. Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Daya Saing Ekspor Batubara Indonesia ke India".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh harga batubara internasional terhadap daya saing ekspor batubara Indonesia ke India?
2. Bagaimana pengaruh konsumsi batubara India terhadap daya saing ekspor batubara Indonesia ke India?
3. Bagaimana pengaruh Real Effective Exchange Rate Indian rupee (INR) terhadap daya saing ekspor batubara Indonesia ke India?
4. Bagaimana pengaruh impor non-batubara India terhadap daya saing ekspor batubara Indonesia ke India?
5. Bagaimana pengaruh pertumbuhan PDB riil India terhadap daya saing ekspor batubara Indonesia ke India?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh harga batubara internasional terhadap daya saing ekspor batubara Indonesia ke India.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh konsumsi batubara India terhadap daya saing ekspor batubara Indonesia ke India.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh Real Effective Exchange Rate Indian rupee (INR) terhadap daya saing ekspor batubara Indonesia ke India.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh impor non-batubara India terhadap daya saing ekspor batubara Indonesia ke India.

5. Mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan PDB riil India terhadap daya saing ekspor batubara Indonesia ke India.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian bagi pihak-pihak yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Menambah, melengkapi dan sebagai perbandingan bagi hasil-hasil penelitian yang sudah ada menyangkut topik yang sama.
2. Diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait dengan topik penelitian.
3. Diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian pada waktu yang akan datang terutama penelitian mengenai analisis daya saing batubara Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teoritis**

##### **2.1.1 Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional merupakan perdagangan antara atau lintas negara yang mencakup kegiatan ekspor dan impor (Tambunan, 2001). Pada dasarnya setiap negara bergantung pada negara lain dalam memenuhi segala kebutuhan domestiknya karena tidak semua produk dan jasa yang dibutuhkan bisa diproduksi oleh setiap negara, maka terjadilah perdagangan internasional (Case & Fair, 2002). salah satu faktor yang diperhatikan dalam pola pembangunan perekonomian adalah perdagangan (Irawan dan Suparmoko, 1990: 71).

Menurut Krugman dan Obstfeld (2004), "Perdagangan internasional adalah kegiatan perdagangan dimana antara bangsa dapat melakukan spesialisasi dalam produksinya, dengan demikian akan memperbesar produktifitas sumber daya sehingga akan memperoleh lebih banyak barang dan jasa. negara-negara melakukan perdagangan internasional karena dua alasan utama : pertama, negara-negara berdagang karena mereka berbeda satu sama lain, kedua, negara-negara berdagang satu sama lain dengan tujuan mencapai skala ekonomis dalam produksi".

Menurut Adam Smith melalui bukunya *The Wealth of Nation*, sumber daya alam dapat digunakan dengan efisien untuk memaksimalkan kesejahteraan melalui perdagangan bebas dimana setiap negara dapat berspesialisasi dalam produksi komoditi yang mempunyai keunggulan absolut dan mengimpor komoditi yang mengalami kerugian absolut (memproduksi dengan cara yang kurang efisien). Todaro dan Smith (2006) juga mengatakan bahwa perdagangan

internasional sangat berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Menurut Porter (1990), keunggulan yang menentukan daya saing suatu komoditi dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu keunggulan alamiah/keunggulan absolut (*natural advantage*) dan keunggulan yang dikembangkan (*acquired advantage*). Pendekatan yang sering digunakan untuk mengukur daya saing komoditi adalah faktor keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dan faktor keunggulan kompetitif (*competitive advantage*).

Teori klasik yang dikemukakan Adam Smith dalam *Absolute Advantage/Absolute Cost Theory* menyatakan bahwa suatu negara akan diuntungkan dari perdagangan internasional karena jika suatu negara memiliki keunggulan absolut, negara tersebut akan mengkhususkan diri dalam memproduksi dan mengekspor barang. Meskipun suatu negara dapat menghasilkan dua jenis barang yang berbeda, negara tersebut harus memilih salah satu dari dua barang tersebut. Komoditas yang dipilih adalah komoditas yang dapat diproduksi dengan cara yang paling efisien sehingga efektif berdasarkan keuntungan absolut (*absolute advantage*). Melalui bukunya "*The Wealth of Nations*" Adam Smith menyatakan bahwa kemakmuran suatu negara ditentukan oleh besarnya pendapatan nasional dalam bentuk *Gross Domestic Product* (GDP) dan sumbangan perdagangan luar negeri terhadap pembentukan GDP negara tersebut. Adam Smith juga mengatakan bahwa *Free Trade* akan menimbulkan persaingan yang semakin ketat dan mendorong setiap negara untuk berspesialisasi dan akan terjadi pembagian kerja internasional yang berdasarkan keunggulan absolut.

Teori Klasik yang dikemukakan oleh David Ricardo dengan teori biaya relatif (*Comparatif Cost*) yang mengemukakan bahwa nilai atau harga suatu *cost comparative* produk ditentukan oleh jumlah waktu atau jam kerja yang diperlukan untuk memproduksinya. Menurut teori *Cost Comparative Advantage (labor efficiency)*, suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional meskipun tidak memiliki keunggulan absolut dengan melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang ke negara dimana barang tersebut diproduksi relatif kurang atau tidak efisien.

Teori Hebler menunjukkan bahwa harga komoditas di pasar tidak hanya disebabkan oleh penggunaan tenaga kerja, tetapi juga kombinasi penggunaan faktor produksi (tanah, tenaga kerja, dan modal). Hebler menggunakan konsep *opportunity cost* atau biaya substitusi yang dapat dijelaskan dengan kurva *production possibility curve*, atau digabungkan dengan kurva *defenseless* untuk memahami terjadinya perdagangan antara dua negara, dan sekaligus dapat menunjukkan manfaat perdagangan internasional.

Teori Hecksher-Ohlin (HO) menyatakan bahwa perdagangan internasional antar dua negara yang terjadi karena adanya jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki (*endowment factors*) oleh masing-masing negara, sehingga selanjutnya menyebabkan terjadinya perbedaan harga barang yang dihasilkan. Oleh karena itu, struktur perdagangan luar negeri suatu negara bergantung pada ketersediaan dan intensitas faktor produksi yang bergantung pada teknologi. Suatu negara secara eksklusif akan memproduksi dan mengekspor barang dalam jumlah yang relatif besar di negara-negara ini, dan mengimpor barang yang tidak memiliki input utama di negara-negara tersebut (jumlahnya terbatas).

Menurut Mankiw ekspor adalah kegiatan memproduksi suatu barang di dalam negeri dan menjualnya ke luar negeri dan impor merupakan pembelian barang dan jasa dari luar negeri. Dalam hal perdagangan internasional, negara-negara di seluruh dunia telah melakukan perdagangan dengan mengekspor barang yang mereka hasilkan ke negara lain dan mengimpor barang yang dibutuhkan dari negara lain. ekspor dan impor memengaruhi kegiatan produksi atau output yang dihasilkan produsen dalam negeri yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga ekspor dan impor adalah komponen utama dari pertumbuhan ekonomi.

Ekspor merupakan kegiatan penjualan barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dibeli oleh orang-orang asing, dan impor adalah kegiatan pembelian barang dan jasa yang diproduksi di luar negeri untuk kebutuhan dalam negeri (Samuelson, 2004). Potensi ekspor nasional kuat hubungannya dengan daya saing ekspor. Menurut M.S. Amir (Arleen, 2006:25), daya saing ekspor adalah keahlian komoditas untuk memasuki pasar internasional dan mampu bertahan dalam pasar tersebut. Daya saing komoditas dilihat dari perbandingan pangsa pasar komoditas tersebut pada kondisi pasar tetap. Kegiatan pemasaran diluar negeri sangat kompetitif sehingga hanya pengusaha yang gigih dan berdaya saing tinggi yang bisa menang di dalam persaingan perebutan pasar.

### **2.1.2 Harga Batubara Internasional**

Menurut Kotler (2011) Harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Menurut Kotler dan Armstrong (2014), perusahaan biasanya akan menyesuaikan harga sebagai dasar untuk memperhitungkan antara perbedaan pelanggan serta

perubahan situasi pasar. Penetapan harga pasar internasional digunakan untuk menyesuaikan harga suatu komoditas di pasar internasional. Harga internasional ini kemudian akan secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada volume ekspor suatu negara.

Indonesia sendiri memiliki indeks harga batubara khusus sejak tahun 2006 yang disebut *Indonesian Coal Index* (ICI) dan pada 2009 mulai dijadikan sebagai pedoman harga untuk penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Belanja (RKAB) yang akan berpengaruh pada proyeksi penerimaan dalam APBN dari tambang batubara. Dalam transaksi batubara, Indonesia mengacu pada harga batubara acuan. Harga Batubara Internasional (HBA) diperoleh dari nilai rata-rata dari 4 indeks harga batubara yang umum digunakan dalam perdagangan batubara yaitu: Indonesia Coal Index, Platts59 Index, New Castle Export Index, dan New Castle Global Coal Index. HBA menjadi acuan harga batubara pada kesetaraan nilai kalor batubara 6.322 kkal/kg Gross As Received (GAR), kandungan air (total moisture) 8%, kandungan sulphur 0,8% as received (ar), dan kandungan abu (ash) 15% ar. Berdasarkan HBA selanjutnya dihitung Harga Patokan Batubara (HPB) yang dipengaruhi kualitas batubara yaitu nilai kalor batubara, kandungan air, kandungan sulphur, dan kandungan abu sesuai dengan merek dagang utama batubara atau brand yang disebut dengan HPB Marker.

Dalam hal penjualan batubara dilakukan secara jangka tertentu (*term*) yaitu penjualan batubara untuk jangka waktu 12 bulan atau lebih, maka harga batubara mengacu pada rata-rata 3 Harga Patokan Batubara terakhir pada bulan dimana dilakukan kesepakatan kontrak harga batubara dengan faktor pengali dimana faktor pengali 50% untuk Harga Patokan Batubara bulan terakhir, faktor pengali 30% untuk Harga Patokan Batubara satu bulan sebelumnya, dan faktor pengali

20% untuk Harga Patokan Batubara dua bulan sebelumnya (Parlin Sitinjak, Ditjen Mineral dan Batubara).

### **2.1.3 Nilai Tukar**

Nilai tukar atau kurs, merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain (Pilbeam, 2006). Nilai tukar atau kurs juga didefinisikan sebagai nilai suatu mata uang terhadap mata uang lain (Mishkin, 2008). Samuelson dan Nordhaus (2004) menjelaskan bahwa nilai tukar merupakan harga satuan mata uang dalam satuan mata uang lain yang ditentukan didalam pasar valuta asing. Senada dengan pernyataan itu Krugman (2000) menjelaskan nilai tukar sebagai harga sebuah mata uang yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lain. Nilai tukar riil di antara kedua mata uang kedua negara dihitung dari nilai tukar nominal dikalikan dengan rasio tingkat harga di kedua negara tersebut.

Perubahan nilai tukar ini menurut Paul Krugman dan Obstfeld (2000) dapat dibedakan menjadi dua yaitu depresiasi dan apresiasi. Depresiasi adalah penurunan nilai mata uang domestic terhadap mata uang asing, sedangkan apresiasi adalah kenaikan nilai mata uang domestic terhadap mata uang asing. Bila kondisi lain tetap (*ceteris paribus*), maka depresiasi mata uang suatu Negara membuat harga barang-barang negara tersebut lebih murah bagi pihak luar negeri sedangkan harga barang luar negeri menjadi lebih mahal bagi pihak domestik. Begitupun sebaliknya, apresiasi mata uang suatu negara menyebabkan harga barang negara tersebut menjadi mahal bagi pihak luar negeri sedangkan harga barang luar negeri menjadi lebih murah bagi pihak dalam negeri.

Pengertian nilai tukar dibedakan menjadi dua yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah harga relatif mata uang antara dua negara.

Sedangkan nilai tukar riil adalah harga relatif dari suatu barang di antara dua negara. Dengan demikian nilai tukar riil menunjukkan suatu nilai tukar barang di suatu negara dengan negara lain. Nilai tukar riil ini sering disebut dengan istilah *term of trade*. Menurut Mankiw (2006) "Nilai tukar atau *kurs* antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan". Jika kurs melemah disebut depresiasi atau penurunan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Jika kurs menguat disebut apresiasi atau kenaikan dalam nilai mata uang dalam negeri. Pada umumnya, kurs ditentukan oleh perpotongan kurva permintaan pasar dan kurva penawaran dari mata uang asing tersebut.

Salah satu alat ukur untuk mengetahui daya saing suatu negara dari sisi harga dalam pertukaran mitra dagang di pasar internasional biasanya menggunakan *Real Effective Exchange Rates* (Yoke dkk). *Real Effective Exchange Rates* (REER) adalah indikator untuk menjelaskan nilai mata uang suatu negara relatif terhadap beberapa mata uang negara-negara lainnya yang telah disesuaikan dengan tingkat inflasi pada tahun tertentu atau indeks harga konsumen negara tertentu. Kenaikan *Real Effective Exchange Rate* menggambarkan nilai ekspor komoditas suatu negara akan lebih mahal dan nilai impor ke negara lain akan lebih murah, peningkatan tersebut menunjukkan berkurangnya daya saing perdagangan negara tersebut karena harga dari komoditas akan lebih mahal jika dilihat dari sudut pandang negara mitra, begitu juga sebaliknya.

#### **2.1.4 Produk Domestik Bruto**

Menurut Mankiw (2007:17), pengertian PDB adalah jumlah produk barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun. Produk Domestik Bruto mengukur nilai total barang dan jasa suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan sedangkan menurut (Arsyad, 1999), Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh setiap sektor produktif dalam suatu negara selama satu periode tertentu. PDB dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa suatu negara yang diproduksi milik warga negara tersebut dan negara asing pada negara tersebut (Sukirno, 2002).

Menurut Jhinghan dan Manurung Produk Domestik Bruto menghitung hasil produksi suatu perekonomian tanpa memperhatikan siapa pemilik faktor produksi tersebut. Semua faktor produksi yang berlokasi dalam perekonomian tersebut output nya diperhitungkan dalam PDB. Untuk menggambarkan berbagai perubahan ekonomi maka diperlukan penyajian angka PDB yang dapat menggambarkan kejadian kejadian tersebut. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu negara tertentu dalam periode tertentu. Jumlah nilai barang dan jasa akhir yang disediakan dari produksi harus sama dengan nilai barang yang digunakan. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.

Untuk mendapatkan ukuran dari jumlah produksi yang tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, digunakan GDP riil (real GDP) yang menilai produksi barang dan jasa pada harga tetap. GDP riil menggunakan harga tahun pokok yang tetap untuk menentukan nilai produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Karena GDP riil tidak dipengaruhi perubahan harga, perubahan GDP riil hanya mencerminkan perubahan jumlah barang dan jasa yang diproduksi. Jadi, GDP riil merupakan ukuran produksi barang dan jasa dalam perekonomian (Mankiw, 2006:15-16).

## **2.2 Studi Empiris**

Penelitian yang dilakukan oleh Sifa Yulia dan Ika Chandriyanti yang berjudul “Analisis Daya Saing Komparatif dan Kompetitif Ekspor Komoditas Batu Bara Tiga Negara Berkembang (Indonesia, Afrika Selatan dan Kolombia)” penelitian ini menggunakan data sekunder dengan periode tahun 2004 – 2018. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Balassa Index atau Revealed Comparative Advantage (RCA) dan Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP). Hasil perhitungan RCA menunjukkan bahwa Indonesia tidak memiliki keunggulan komparatif jika dibandingkan dengan Afrika Selatan, namun Indonesia memiliki keunggulan komparatif jika dibandingkan dengan Kolombia. Berdasarkan analisis ISP menunjukkan ketiga negara berkembang tersebut memiliki daya saing yang kuat dan cenderung menjadi negara pengeskor komoditas batu bara.

Penelitian oleh KGS Anton Wijaya, Rahma Nurjanah dan Candra Mustika yang berjudul “Analisis Pengaruh Harga, PDB dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Batu Bara Indonesia” penelitian ini menemukan bahwa dari hasil regresi menunjukkan harga batubara dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap

ekspor batubara Indonesia, Sedangkan PDB tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor batubara Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah, Muhammad Naufal Faherza, Setiawina dan Nyoman Djinar yang berjudul “Faktor Faktor yang Memengaruhi Ekspor Batubara serta Cadangan Devisa Indonesia” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah produksi dan kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor batu bara, harga batubara internasional memiliki pengaruh positif, kurs dollar Amerika Serikat dan ekspor batu bara berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Hasil analisis mediasi menunjukkan variabel ekspor batu bara memediasi jumlah produksi terhadap cadangan devisa secara penuh, ekspor batu bara memediasi kurs dollar Amerika Serikat terhadap cadangan devisa secara parsial dan variabel ekspor batu bara tidak memediasi harga batubara internasional terhadap cadangan devisa. teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis jalur atau path analysis.

Penelitian yang dilakukan oleh Lazuardi Imani Hakam yang berjudul “Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Batu Bara Indonesia di Negara Tujuan Ekspor Utama” (India, Cina, Korea Selatan, Jepang, Hong Kong, Thailand, Malaysia, Filipina, Amerika Serikat, Belanda, Italia dan Spanyol). penelitian menunjukkan bahwa variabel harga batu bara, harga LNG, nilai tukar riil local currency unit terhadap USD dan GDP riil per kapita mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ekspor batu bara, sedangkan variabel harga crude oil mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap permintaan ekspor batu bara. Metode yang digunakan dalam menganalisis daya saing disini yaitu RCA dan EPD, Sedangkan metode regresi panel data dengan

random effect digunakan untuk menganalisis model permintaan ekspor batu bara.

Penelitian yang dilakukan oleh Lauria Tika Carolina berjudul “Analisis Daya Saing dan Faktor yang Memengaruhi Ekspor Batu Bara” dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis daya saing serta pengaruh GDP per kapita negara eksportir dan importir, nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan ekspor utama, harga ekspor, dan jarak ekonomi terhadap ekspor batu bara Indonesia ke delapan negara tujuan ekspor (India, China, Jepang, Korea Selatan, Malaysia, Filipina, Thailand dan Hongkong) pada tahun 2011 sampai 2016. Penelitian ini menggunakan metode Constant Market Share Analysis (CMSA) untuk menganalisis daya saing. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan gravity model dengan metode data panel. Analisis regresi data panel dengan metode fixed effect digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel independen terhadap ekspor batubara Indonesia. Hasil CMSA menunjukkan bahwa rata – rata daya saing ekspor batu bara Indonesia ke negara tujuan ekspor periode 2011 sampai 2016 dipengaruhi oleh efek pertumbuhan impor. Hasil estimasi gravity model, factor yang memengaruhi secara signifikan ekspor batu bara Indonesia adalah GDP per kapita eksportir dan importir, serta jarak ekonomi. Sementara itu, nilai tukar dan harga ekspor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor batu bara Indonesia.

## **2.3 Kerangka Pikir Penelitian**

### **2.3.1 Hubungan Harga Batubara Internasional dan Daya Saing**

Harga Internasional sebagai acuan harga suatu komoditas dapat menjadi penentu akan permintaan komoditas tersebut sehingga secara tidak langsung dapat memengaruhi posisi persaingan penjualan dipasar. Dalam artian daya saing

ekspor suatu komoditas dapat dipengaruhi oleh harga internasional dari komoditas itu sendiri. Jika harga internasional suatu komoditas lebih tinggi daripada harga domestik, maka suatu negara akan cenderung menjadi eksportir atau menjual komoditas tersebut di luar negeri dalam kata lain produsen dalam negeri akan lebih memilih menjual produknya ke pembeli negara lain, sedangkan jika harga internasional lebih rendah daripada harga domestik, maka suatu negara akan cenderung menjadi importir.

Tingginya harga acuan dari batubara juga dapat mengurangi permintaan impor dari komoditas itu sendiri sehingga importir lebih memilih bahan bakar substitusi dibanding batubara. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor, dan sebaliknya, kenaikan harga impor akan mengurangi impor. (Boediono, 2011).

### **2.3.2 Hubungan Konsumsi Batubara India dengan Daya Saing**

Dalam memenuhi kebutuhan komoditas batubara dalam negeri yang tidak dapat diproduksi sendiri, maka suatu negara akan melakukan impor. Tingginya tingkat impor akan memicu pemasok atau mitra dagang dari negara tersebut mengalami peningkatan ekspor. Melalui peningkatan ekspor batubara, Indonesia sebagai pemasok akan memiliki daya saing batubara yang lebih baik. Sehingga Konsumsi Batubara India akan berpengaruh positif terhadap daya saing ekspor batubara Indonesia.

Konsumsi batubara India dari tahun ke tahun selalu lebih besar dibandingkan dengan produksinya sehingga India akan bergantung pada impor dalam memenuhi kebutuhan domestik batubaranya. Indonesia sebagai penyuplai batubara akan menyalurkan produksinya agar India dapat memenuhi eks

konsumsi batubara yang tidak dapat diproduksi didalam negeri. Sebagaimana pernyataan Michael Porter, kondisi permintaan dapat menjadi faktor utama dalam menentukan daya saing suatu industri.

### **2.3.3 Hubungan Nilai Tukar dengan Daya Saing**

Menurut Sukirno (2000) dalam sistem kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan atas ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri menurun berarti nilai mata uang asing bertambah tinggi kursnya (harganya) ini akan menyebabkan ekspor meningkat karena harga barang dalam negeri akan terlihat lebih murah oleh negara lain dan impor cenderung menurun karena barang dari luar negeri akan lebih mahal. Sebaliknya, jika kurs mengalami apresiasi yaitu nilai mata uang dalam negeri meningkat berarti nilai mata uang asing menurun kursnya (harganya) ini akan menyebabkan ekspor menurun dan impor cenderung meningkat. Jadi dalam kasus ini nilai tukar India mempunyai hubungan terbalik dengan volume ekspor batubara Indonesia. Apabila nilai tukar rupiah mengalami peningkatan atau apresiasi, maka volume ekspor batubara terhadap India akan menurun.

Sukirno (2012: 205) dan Mankiw (2012: 377) menjelaskan bahwa ekspor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang ekspor, dalam hal ini adalah kualitas dan harga barang yang diekspor, nilai tukar, cita rasa penduduk luar negeri, pendapatan masyarakat, biaya pengiriman, dan kebijakan pemerintah terkait perdagangan internasional.

Menurut Boediono (2001), apabila nilai rupiah terdepresiasi terhadap mata uang asing maka akan berdampak pada nilai ekspor yang naik sedangkan nilai

impornya akan turun (apabila penawaran ekspor dan permintaan impor cukup elastis). Jika kurs terdepresiasi pasar dalam negeri terlihat menarik di pasar internasional, harga barang dalam negeri cenderung terlihat lebih murah sehingga nilai ekspor mengalami peningkatan. Dalam hal ini kurs importir akan berpengaruh positif terhadap nilai ekspor Indonesia.

Menurut Salvatore (2014), dalam *The Mundell-Fleming Model Theory*, tingkat fluktuatif dari mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain akan memengaruhi arus ekspor dan impor antara kedua negara tersebut. Menurut Mankiw (2012), jika nilai tukar mata uang negara pengimpor terhadap mata uang negara pengeksport mengalami depresiasi, hal itu akan mengurangi dorongan untuk mengimpor karena harga produk dari negara pengimpor lebih bersaing.

Variabel kurs yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kurs negara pengimpor yaitu kurs riil efektif Indian rupee atau secara spesifik disebut Real Effective Exchange Rate Indian Rupee (REER INR). Indeks REER bisa digunakan untuk mengukur tingkat daya saing dari sisi nilai tukar riil sehingga dapat dianalisis pengaruhnya pada kinerja ekspor dan impor. (Warjiyo, P. & Juhro S. 2016). Peningkatan REER menunjukkan bahwa ekspor menjadi lebih mahal dan impor menjadi lebih murah, oleh karena itu, peningkatan ini menandakan hilangnya daya saing perdagangan internasionalnya. Sedangkan bagi importir kenaikan indeks REER pada mata uangnya akan membuat harga komoditas lain terlihat lebih murah sehingga akan cenderung meningkatkan impor dari suatu negara.

#### **2.3.4 Hubungan Impor Non-Batubara India**

Kebijakan diversifikasi energi di India adalah rangkaian kebijakan dan inisiatif yang ditempuh oleh pemerintah India untuk mengurangi ketergantungan

pada sumber energi tunggal dan mendorong penggunaan sumber energi yang lebih beragam dan berkelanjutan. Impor non-batubara India menunjukkan seberapa besar nilai impor India terhadap seluruh komoditas lain selain batubara. Tingginya nilai impor suatu negara mengindikasikan tingginya aktivitas ekonomi yang kuat. Nilai impor suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat konsumsi dalam negeri, kebutuhan industri, dan ketergantungan pada impor untuk memenuhi kebutuhan domestik.

Nilai impor India terhadap komoditas lain dapat memengaruhi daya saing ekspor batubara Indonesia ke India, ini dapat mengindikasikan permintaan yang lebih tinggi untuk komoditas non-batubara. Jika permintaan untuk komoditas lain meningkat, India akan mengalokasikan sebagian anggaran impornya untuk memenuhi permintaan tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan nilai impor batubara dari Indonesia yang berujung pada turunnya daya saing ekspor batubara Indonesia ke India, karena anggaran yang tersedia untuk impor batubara berkurang. Sebagaimana teori barang substitusi, Jika pengeluaran India terhadap komoditas lain selain batubara naik, maka permintaan untuk batubara akan menurun dikarenakan impor India terdiri dari berbagai macam komoditas termasuk didalamnya komoditas sumber energi fosil lain yang merupakan barang substitusi dari batubara. Sebaliknya, jika permintaan komoditas lain turun atau pengeluaran terhadap komoditas lain menurun, permintaan untuk batubara akan meningkat. Sebagaimana impor tertinggi India merupakan komoditas sumber energi fosil yang juga dapat menjadi substitusi batubara yaitu minyak bumi.

### 2.3.5 Hubungan Pertumbuhan PDB India dengan Daya Saing

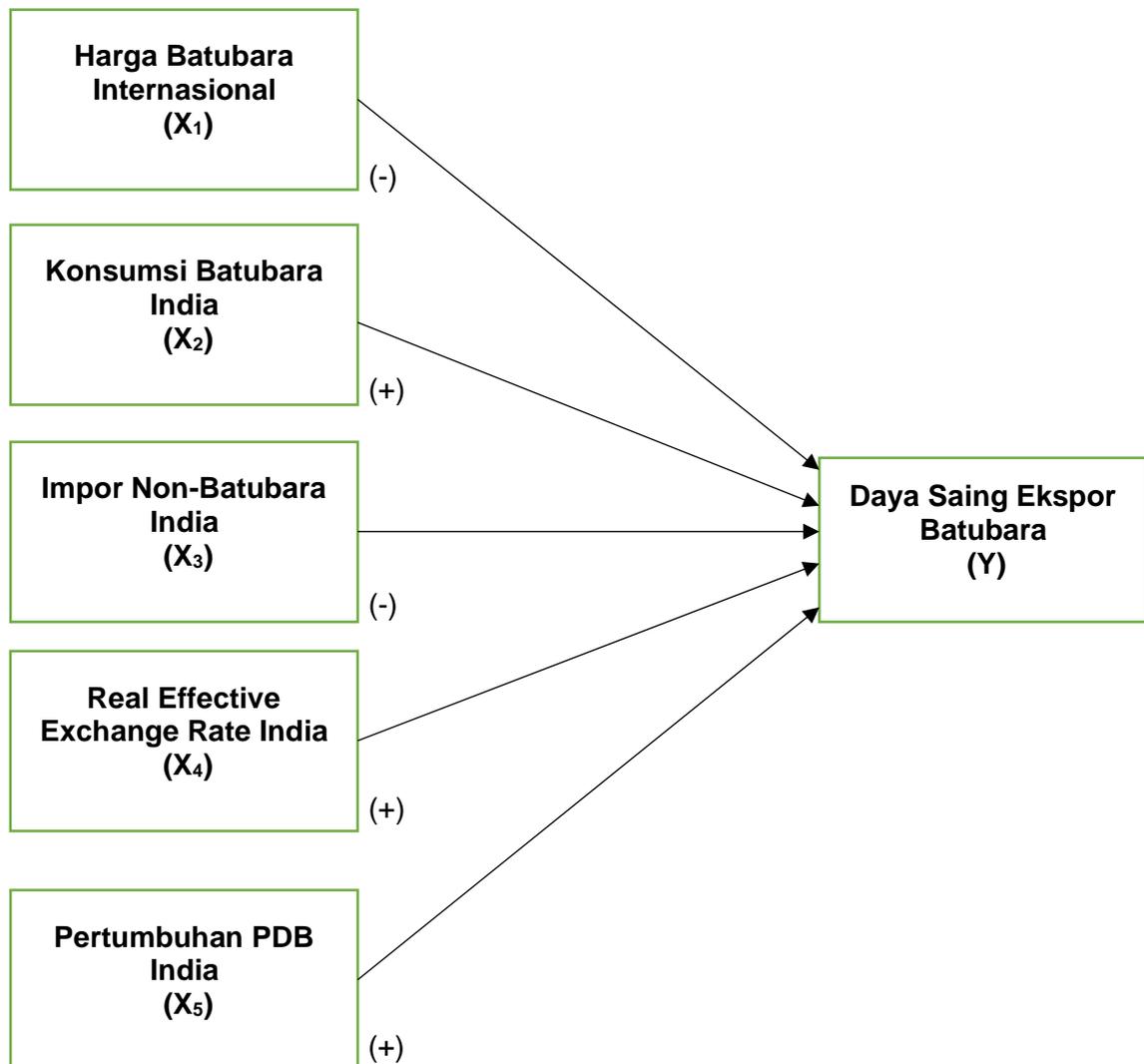
Pendapatan suatu negara yang tinggi akan membuat impor akan tinggi, dan penurunan pendapatan akan mengakibatkan penurunan impor. PDB memberikan pengaruh positif terhadap impor, yang dimana PDB (produk domestik bruto) sangat penting pengaruhnya terhadap impor yang digunakan sebagai sumber pembiayaan. Ini berarti bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor (Ronitua, 2012:7).

PDB riil menjelaskan bahwa pendapatan suatu negara meningkat diiringi oleh meningkatnya permintaan domestik dalam negeri tersebut. PDB riil menunjukkan keadaan ekonomi di suatu negara sehingga jika PDB riil meningkat maka suatu negara akan melakukan ekspor atau impor dalam jumlah yang relatif banyak. Tingginya PDB riil mengartikan peningkatan pendapatan warga negaranya. Apabila PDB riil semakin tinggi, maka konsumsi akan suatu barang dan jasa juga akan meningkat. Apabila PDB riil negara pengimpor tinggi maka akan terjadi permintaan/konsumsi barang untuk memenuhi kebutuhan. Keadaan tersebut mendorong kegiatan ekspor dan impor kepada negara mitra dagang tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pertumbuhan PDB riil negara pengimpor (India) berpengaruh positif terhadap ekspor Indonesia.

Kerangka pikir penelitian menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yang akan diteliti dalam penelitian ini. Berbagai variabel ekonomi digunakan dalam penelitian ini yaitu daya saing sebagai variabel dependen kemudian untuk variabel independen harga batubara internasional sebagai X1, konsumsi batubara India sebagai X2, impor non-batubara India sebagai X4, REER Indian Rupee sebagai X3, Pertumbuhan PDB

India sebagai  $X_5$ .

Kerangka pikir penelitian dapat digambarkan seperti bagan struktur dibawah.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir penelitian yang telah dijelaskan dan digambarkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga harga batubara internasional berhubungan negatif terhadap daya saing ekspor batubara Indonesia ke India
2. Diduga konsumsi batubara India berpengaruh positif terhadap daya saing ekspor batubara Indonesia ke India
3. Diduga impor non-batubara India memiliki hubungan negatif terhadap daya saing ekspor batubara Indonesia ke India
4. Diduga real effective exchange rate Indian Rupee memiliki hubungan positif terhadap daya saing ekspor batubara Indonesia ke India
5. Diduga pertumbuhan PDB riil India memiliki hubungan positif terhadap daya saing ekspor batubara Indonesia ke India